

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS IV SDN 1 BALE DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB

Oleh:  
**Ian Trianti, Widayati Pujiastuti, Rizal**

## Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Bale? Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode tanya jawab di kelas IV SDN 1 Bale. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 1 Bale, melibatkan 20 orang siswa terdiri atas 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 50% dan daya nilai rata-rata hasil belajar siswa 56%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 90% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 80%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal 65%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Bale.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode Tanya Jawab

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yakni untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh,

bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Semua aspek tersebut menjadi target pencapaian semua kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan masyarakat. Tolak ukurnya berupa perubahan-perubahan tingkah laku siswa dengan melihat langsung besarnya kadar hasil pendidikan yang dicapai melalui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Karenanya Membahas tentang hasil pendidikan yang berkualitas, maka tidak terlepas dari peran seorang guru. Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa bahwa guru



merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sehubungan dengan hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diatas, maka penanggung jawab proses kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan formal, terutama di dalam kelas adalah guru. Sehingga guru harus memiliki inovasi dan dapat menyajikan materi, memilih metode dan strategi yang tepat saat membawakan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa memahami berbagai konsep melalui keterlibatan fisik, dan mental siswa secara aktif.

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau Negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan salah satu tujuan Negara yang yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar, yang mengajari tentang peristiwa, fakta, serta konsep yang berkaitan dengan kehidupan bernegara

kurikulum

2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) untuk berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah kenegaraan, 2) berpartisipasi secara dalam kegiatan bermasyarakat secara positif dan demokratis untuk membentuk diri. Sesuai dengan tujuan PKn tersebut, substansi materi ajar PKn di SD mencakup kecerdasan peserta didik, sedangkan nilai dan moral bertujuan untuk membentuk konsep, nilai, moral dan norma. Materi konsep bertujuan membentuk kepribadian peserta didik sebagai warga negara yang baik. Sehingga dengan melalui pelajaran PKn dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan prilaku peserta didik sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Namun tidak selamanya harapan itu dapat terwujud, ternyata dalam pembelajaran PKn masih terdapat siswa yang belum berhasil, seperti kenyataan yang kami peroleh dikelas IV SDN 1 Bale. Yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahun jaran 2013/2014 yaitu 62,25. Apalagi dengan di berlakukannya kurikulum KTSP 2006 yang menekankan pada keaktifan siswa, sehingga cara guru dalam mengajarkan materi tidak hanya dengan ceramah dan siswa tidak bersifat pasif saja.

Sebagai Guru, diharapkan untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa paham dengan apa yang diajarkan gurunya. Pada tingkat sekolah dasar seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan

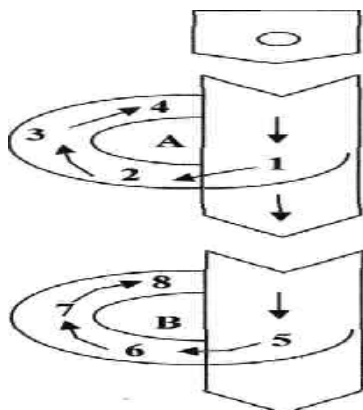


inovasi dengan cara guru harus mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif, sehingga mereka bersifat aktif dalam mencoba memahami konsep yang diajarkan. Olehnya itu kami akan menerapkan metode tanya jawab, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode tanya jawab di kelas IV SDN Bale".

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan penelitian kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian tindakan ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbollah K, 1998) dengan tahap-tahap sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam siklus berulang dengan bagan seperti pada gambar 1



#### **Keterangan**

- 0 : Pratindakan
- 1 : Rencana
- 2 : Pelaksanaan
- 3 : Observasi
- 4 : Refleksi
- 5 : Rencana
- 6 : Pelaksanaan
- 7 : Observasi
- 8 : Refleksi
- A : Siklus I
- B : Siklus II

Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas,2005).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bale. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut:

#### **1. Mereduksi Data**

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

### 3. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Nilai Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

- >NR 90% sangat baik
- <NR 90% - 70% baik
- <NR 70% - 50% cukup
- <NR 50% - 30% kurang
- <NR 30% -10% sangat kurang

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis tes pra tindakan diperoleh skor rata-rata 53% dengan presentase ketuntasan klasikal 45% dan daya serap klasikal hanya mencapai 52,05%. Dari 20 murid yang mengikuti tes, hanya 9 murid yang tuntas belajar atau mencapai minimal daya serap individu 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari jumlah murid yang ada dan yang telah ditetapkan sekolah.

Tabel 1 Hasil Tes Pra Tindakan

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	30
3	Jumlah Siswa	20 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	9 orang

5	Presentase ketuntasan klasikal	45%
6	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	52,05%

### 1. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes ini berupa tes tertulis dengan jumlah soal 3 nomor. Dan tes lisan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini adalah 20 menit.

Tabel 2 Analisis tes hasil belajar siklus I

No	Aspek perolehan	hasil
1	Skor tertinggi	100 (2 orang)
2	Skor terendah	30 (2 orang)
3	Jumlah Siswa	20 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	10 Orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	50%
6	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	56%

Sumber: lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 30 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 56%. Dari 20 orang siswa hanya 10 orang yang memperoleh ketuntasan secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 50%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab belum berhasil sehingga perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II

Tabel 3 Analisis tes hasil belajar siklus II



No	Aspek perolehan	hasil
1	Skor tertinggi	100 (2 orang)
2	Skor terendah	30 (1 orang)
3	Jumlah Siswa	20 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	18 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	90%
6	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	80%

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil tes Tanya jawab jawab yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 50 dan skor rata-rata yang diperoleh 80%. Dari 20 murid yang mengikuti tes yang tuntas belajar yakni 18 murid dengan presentase ketuntasan 90%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80%.

#### Refleksi

Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada tindakan siklus II, dalam menyampaikan materi guru memperbesar volume suaranya serta memberikan contoh-contoh dan siswapun paham terhadap penjelasan guru, selain itu guru juga memberi penguatan agar siswa mengerjakan

#### PEMBAHASAN

Hasil belajar murid merupakan nilai ranah kognitif yang diperoleh murid

berupa nilai hasil tes dengan soal yang sama pada murid Kelas IV SDN 1 Bale. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien pada materi Pemerintahan desa dan kecamatan.

Nilai terendah di kelas IV secara berturut-turut yaitu murid yang mendapatkan nilai terendah adalah 2 orang pada siklus I dengan nilai 30. Dan nilai tertinggi di kelas IV SDN 1 Bale siklus I berjumlah 2 orang dengan nilai 100 dan pada siklus II nilai tertinggi ada 3 orang dengan nilai 100. Walaupun ada murid yang memperoleh nilai  $\leq 6,5$  itu dikarenakan masih ada materi yang belum dipahaminya, dan berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya Tanya jawab dikelas murid masih mengalami kesulitan untuk bertanya. Hal ini dikarenakan belum terbiasa kegiatan Tanya jawab secara efektif dan efisien, padahal saat tanya jawab berlangsung merupakan kesempatan yang baik bagi murid untuk menanyakan tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Akibatnya, saat mengerjakan soal post test murid tersebut menjadi tidak bias menjawab dengan baik. Namun banyak murid yang telah berhasil mencapai hasil belajar secara individual, sehingga pada akhirnya mendapatkan nilai rata-rata 61 pada siklus I. dan 72,75 pada siklus II. Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah apabila murid mencapai hasil belajar ranah kognitif secara individual  $\geq 65\%$  murid telah mencapai ketuntasan belajar individual. Sehingga murid dianggap ketuntasan belajarnya meningkat dan kompetensi



dasar yang diinginkan tercapai serta kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Hasil belajar murid pada siklus II telah mencapai indikator kinerja. Rata-rata kelas dan hasil belajar klasikal pada Kelas IV SDN 1 Bale yang melaksanakan pembelajaran dengan materi Pemerintahan desa dan kecamatan. Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat melekat dalam memori murid periode waktu yang lebih lama, sehingga murid akan lebih mudah meningkatnya kembali saat melakukan Tanya jawab dan mampu mengerjakan soal tes walaupun evaluasi tidak langsung dilaksanakan sesuai waktu pembelajaran.

#### Aktivitas dalam Kegiatan Pengamatan

Saat murid melakukan diskusi kelompok pada materi "Pemerintahan desa dan kecamatan" tiap 5 kelompok murid diamati oleh seorang observasi dengan panduan lembar observasi. Hasil data aktivitas murid dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi murid dalam kegiatan pengamatan. Data hasil observasi yang telah dirangkum pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah murid Kelas IV SDN 1 Bale yang termaksud dalam kategori aktif dan 2 orang kurang aktif.

Hal ini menunjukkan tercapainya indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian karena secara klasikal > 80% murid aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemahiran keterampilan saja tidak cukup menghasilkan keterampilan belajar yang tinggi, namun diperlukan umpan balik aktivitas yang relevan. Dengan aktivitas yang cukup dalam berinteraksi dengan lingkungan, maka murid akan memperoleh pengalaman

belajar yang lebih bertahan lama dalam ingatannya. Oleh karena itu, dengan demikian hasil belajar muridpun akan lebih optimal.

Pengaruh penerapan metode Tanya jawab terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

Walaupun telah dijelaskan pada pembahasan bahwa upaya meningkatkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien berpengaruh positif terhadap motivasi belajar PKn di Kelas IV SDN 1 Bale. Namun pembahasan tersebut terasa belum lengkap apabila analisis terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa terhadap hasil evaluasi yang diperoleh murid setelah dilakukan post test pasca penerapan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil tes PTK ini, dari 20 murid yang diobservasi, ada 18 murid yang dinyatakan telah tuntas belajar. Kenyataan ini menceritakan 2 hal yaitu : (1) ketuntasan yang dialami oleh 18 murid menceritakan tingginya prestasi belajar mereka di Kelas IV SDN 1 Bale (2) perbandingan jumlah murid yang tidak tuntas menyiratkan bahwa metode tanya jawab secara efektif dan efisien yang diterapkan oleh guru PKn dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar murid. Oleh karena itu, hal ini perlu terus dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih baik. Beberapa item yang telah dikategorikan baik perlu dipertahankan agar keinginan yang hendak dicapai dapat diwujudkan dengan baik pula.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai rata-rata 61 pada siklus I. dan 72,75 pada siklus II. pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 50 dan skor rata-rata yang diperoleh 80%. Dari 20 murid yang mengikuti tes yang



tuntas belajar yakni 18 murid dengan presentase ketuntasan 90%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80%.

Berdasarkan hasil di atas setiap tindakan menunjukkan peningkatan hasil belajar dan pada tindakan siklus II telah mencapai indikator kinerja yakni minimal 65 untuk nilai rata-rata hasil belajar dan minimal 80 untuk ketuntasan belajar klasik sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Bale.

#### **Saran**

1. Siswa harus lebih siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya
2. Guru mampu memilih pertanyaan yang tepat yang akan ditujukan pada siswa
3. Agar pihak yang pengambil kebijakan lebih jeli dalam menyikapi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Susanto (2013) *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group Jakarta

- Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Azhar Arsyad. (2011) *Media Pembelajaran*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Dahlia Syuaib. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Mohammad Asrori. (2008) *Psikologi Pembelajaran*, CV Wacana Prima Bandung
- Mulyana.S & Nana. S (2011) *Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Terbuka Jakarta.
- S. Nasution (2013) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, PT. Bumi Aksara Jakarta
- Suryanto. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

